BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini penelitian yang dilakukan dilingkungan sekolah. Dengan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran di kelas, mengetahui karakteristik siswa, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar di dalam kelas.

PTK bukanlah melakukan tindakan satu kali lantas selasai, peneliti bersama guru kelas berupaya terus untuk memperoleh hasil yang optimal dengan cara dan prosedur yang dinilai paling efektif. (E, Yusnandar, dan Nur'aeni:2014 hlm. 16).

Berdasarkan pernyataan diatas, artinya penelitian dilakukan bukan hanya satu kali tetapi dilakukan beberapa kali sampai siswa memperoleh hasil yang optimal atau mencapai hasil yang diharapkan sementara itu dilakukan dengan cara dan prosedur yang dibilang efektif untuk siswa hal ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa.

Alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas karena mengarahkan para guru untuk berlaku professional dalam proses apapun yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan sekolah. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran yang dihadapi guru.

Karena itu, dengan adanya penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini memudahkan peneliti untuk dapat menemukan metode

yang digunakan dalam menangani persoalan proses pembelajaran yang dihadapi siswa.

Berikut ini adalah gambar prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dan modifikasinya berupa alur PTK kegiatan pembelajaran keterampilan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW).

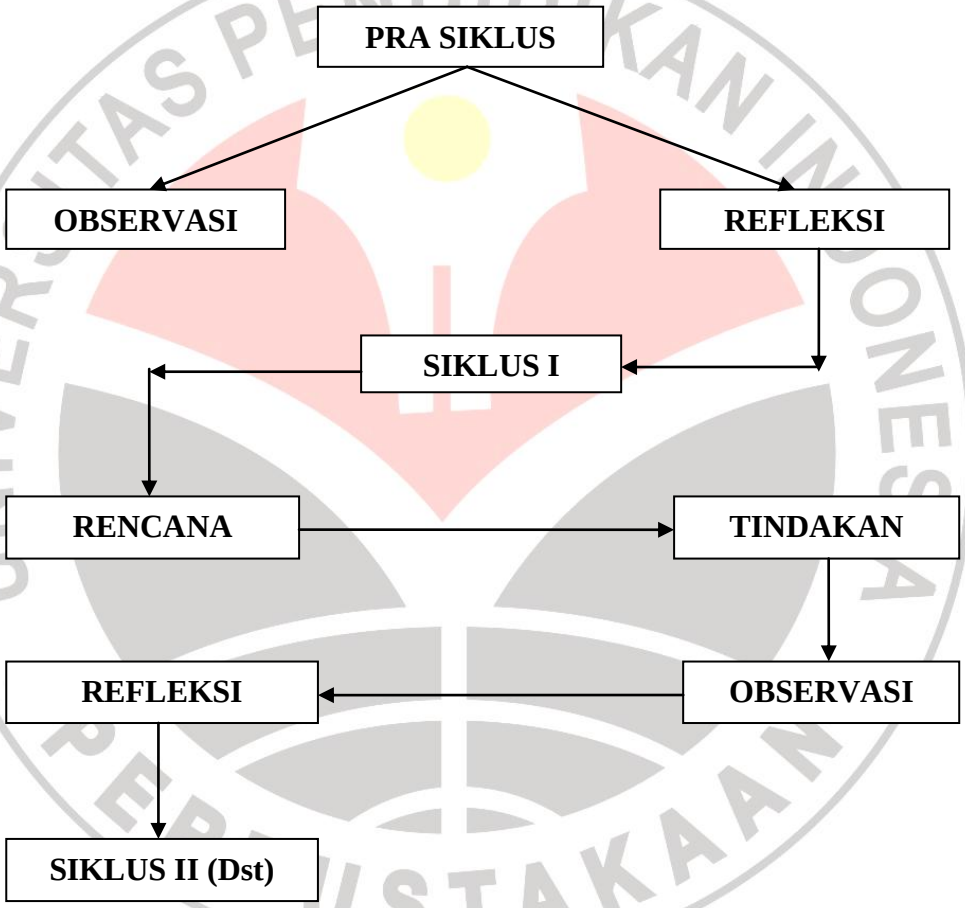

Gambar 3.1

Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart

(E, Yusnandar dan Nur'aeni, 2014, hlm. 23)

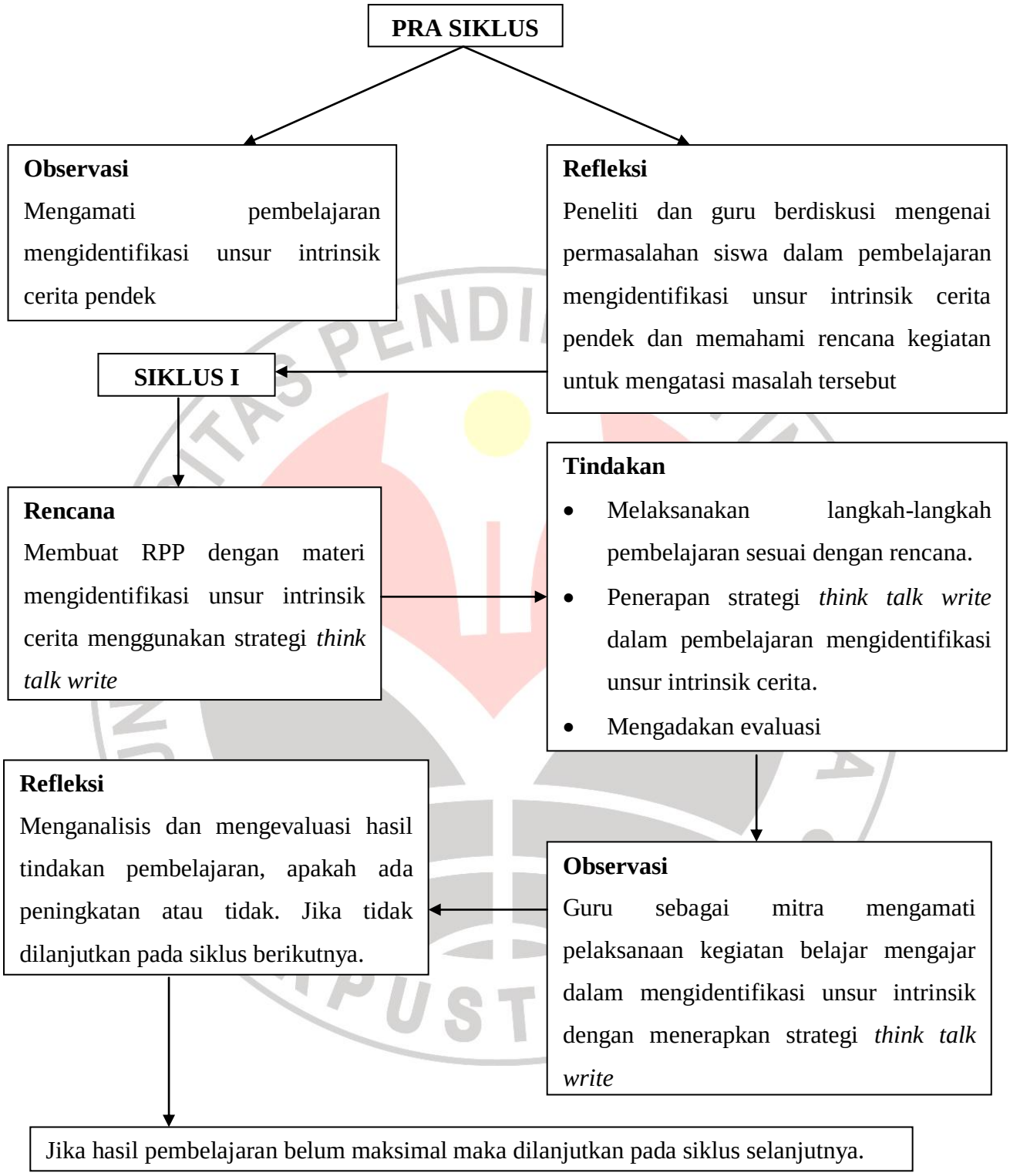

Gambar 3.2

Alur PTK dengan Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek

1. Pra siklus

a. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran bekerjasama dengan guru kelas yang berkaitan dengan pembelajaran menidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa dalam keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

b. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan masalah yang dihasilkan melalui proses pengamatan yang berkaitan dengan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, peneliti bersama guru mitra perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW).

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mencatat hasil pengamatan dan temuan yang diperoleh pada tahap sebelumnya yaitu pra siklus. Peneliti dalam kegiatan ini, diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW).

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus satu ini dilakukan sesuai dengan beberapa tahap pada strategi TTW, strategi tersebut mempunyai tahapan-tahapan dengan urutan sebagai berikut:

1) Think

Siswa membaca teks berupa cerita pendek. Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau garis besar (strategi penyelesaian) untuk menemukan unsur yang terkait pada cerita tersebut. Unsur-unsur tersebut

yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat. Siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) Talk

Siswa diberikan kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta bertukar pikiran ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan teman kelompok ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada teman sekelompoknya.

3) Write

Pada tahap ini, kemudian siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya pada kegiatan tahap pertama dan kedua. Pada tahap ini terdapat pembelajaran keterampilan menulis siswa, karena dari proses berpikir siswa kemudian siswa menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal itu dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mengidentifikasi unsur yang terkait pada cerita pendek sehingga lebih terarah. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, berkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

4) Presentasi

Beberapa siswa dari perwakilan kelompoknya ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas. Rencana kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pembelajaran di kelas.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti memfokuskan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Hal-hal yang diteliti dalam proses pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW).

1) Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
2) Merencanakan kegiatan belajar siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mengevaluasi dan mendiskusikan tentang temuan-temuan yang muncul pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah ada peningkatan hasil tindakan, jika hasil belum maksimal maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Cerita Pendek

Menurut Darisman (2005, hal.17) cerita pendek adalah cerita singkat yang dibuat pengarang tentang sesuatu hal yang pernah dialaminya atau hanya khayalan si pengarang saja. Panjang cerita pendek atau cerpen biasanya kurang dari 10.000 kata atau 3-4 halaman folio.

2. Unsur Intrinsik Cerita

Di dalam suatu cerita terdapat unsur-unsur cerita. Unsur-unsur cerita inilah yang membangun sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut ialah tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat.

Tema adalah ide pokok sebuah cerita. Tokoh/penokohan adalah pelaku dalam sebuah cerita dan karakter seorang tokoh. Latar/*setting*

adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana. Alur adalah jalan cerita yang merangkai peristiwa-peristiwa dalam cerita menjadi sebuah cerita yang utuh. Serta amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita.

3. Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita

Mengidentifikasi unsur cerita artinya menentukan atau menetapkan unsur-unsur dari cerita yang didengar atau dibaca. Untuk mengidentifikasi unsur cerita dari cerita yang dibaca, pahami isi cerita tersebut dengan cermat. Kemudian, temukan kata-kata yang menerangkan tempat, suasana, serta tokoh didalamnya. (Nur Arfah, dkk, 2013, hlm. 21).

4. Strategi *Think Talk Write*

Menurut Huinker dan Laughlin (Aris S, 2014, hlm.212) *Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Aris S, 2014, hlm. 212-213), *Think* artinya berpikir. Berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. *Talk* artinya berbicara. Bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* artinya menulis. Menulis merupakan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena.

Oleh sebab itu, model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar

pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

C. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai bulan Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran mengidentifikasikan unsur intrinsik cerita pendek dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* SDN Umbul Kapuk Kec. Taktakan yang secara keseluruhan berjumlah 30 siswa.

2. Lokasi Penelitian

Nama sekolah : SDN Umbul Kapuk
Kecamatan : Taktakan
Kabupaten : Serang
Provinsi : Banten

Alasan dilakukannya penelitian di SDN Umbul Kapuk karena di SD tersebut mempunyai masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Untuk itu, peneliti menerapkan strategi *Think Talk Write* sebagai salah satu upaya untuk mengatasi, memperbaiki, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara, data yang dikumpulkan meliputi:

1. Observasi

   Dilakukannya observasi ini untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Sehingga peneliti dapat melihat kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi siswa agar mendapatkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

2. Tes

   Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa melalui materi yang diajarkan yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen berupa foto dan gambar agar menjadi bukti nyata dan akurat sehingga dapat dipercaya.

E. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dilakukannya observasi ini untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Sehingga peneliti dapat melihat kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi siswa agar mendapatkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Sutrisno Hadi, (Sugiyono, 2013, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Untuk penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke sekolah dasar untuk mencari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bertujuan untuk memperoleh data prilaku siswa sehingga didapatkan hasil dan perubahan siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran berlangsung dengan membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas guru
2) Observasi aktivitas siswa

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Tahap-Tahap Pembelajaran dengan Strategi *Think Talk Write*

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
Think			
1	Guru menjelaskan tentang mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen		
2	Guru membacakan cerpen		
3	Menginstruksikan siswa untuk memperhatikan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen		
4	Meminta masing-masing siswa untuk menuangkan gagasan tentang mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen		
Talk			
5	Menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya dengan cara bertukar pendapat dalam teman kelompok		
6	Meminta siswa untuk menyusun pendapat/ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok		
7	Membimbing siswa dalam menanggapi dan memberi masukan kepada teman kelompok		
Write			
8	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil kesepakatan atas jawaban dari tugas yang diberikan		
9	Menuliskan hasil jawaban pada lembar evaluasi yang disediakan		
Jumlah			
Rata-rata			

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Tahap-Tahap Pembelajaran dengan Strategi *Think Talk Write*

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
Think			
1	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru		
2	Membaca dan memahami cerpen dari guru		
3	Memperhatikan unsur intrinsik yang terkait pada cerpen		
4	Secara individu menuangkan gagasan mengenai mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen yang sudah dibaca dan dipahami		
Talk			
5	Siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan cara bertukar pendapat dalam kelompok		
6	Siswa menyusun pendapat/ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok		
7	Menanggapi dan memberi masukan kepada teman kelompok		
Write			
8	Siswa menuliskan hasil kesepakatan atas jawaban dari tugas yang diberikan		
9	Semua siswa menuliskan hasil jawaban mereka di kertas yang sudah disediakan dengan tulisan yang rapi		
Jumlah			
Rata-rata			

Keterangan :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai Ya}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} \times 100$$

Kategori Penilaian

80 – 100 = A (SANGAT BAIK)

70 – 80 = B (BAIK)

50 – 60 = C (CUKUP)

10 – 40 = D (KURANG)

b. Tes

Tes adalah tindakan yang dilakukan berupa tes lisan dan tertulis atau yang lainnya. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tes tertulis karena tes tersebut berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerpen.

Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa melalui materi yang diajarkan yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

Selanjutnya nilai dapat dimasukkan kedalam lembar penilaian proses pembelajaran keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan strategi *Think Talk Write* (Terlampir). Dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan:

Nilai 20 jika dalam 5 aspek (tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat) semua benar

Nilai 15 jika dalam 5 aspek (tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat) sebagian besar benar

Nilai 10 jika dalam 5 aspek (tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat) sebagian kecil benar

Nilai 5 jika dalam 5 aspek (tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat) semua salah

Penilaian:

Nilai Akhir = jumlah dari semua aspek

Kriteria penilaian:

90 - 100 = A (SANGAT BAIK)

70 – 80 = B (BAIK)

50 – 60 = C (CUKUP)

10 – 40 = D (KURANG)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat atau media untuk memotret serta merekam kegiatan yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperlihatkan atau membuktikan bahwa data yang didapat benar adanya.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data diperoleh melalui pengumpulan data, selanjutnya data tersebut diolah melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Deskripsi data

   Data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi. Data yang disajikan meliputi hasil observasi, tes pada pra siklus sampai siklus selanjutnya.

2. Interpretasi

   Temuan-temuan yang ada di interpretasi dengan merujuk kepada acuan teoritik tentang mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan menerapkan strategi *think talk write*. Peneliti dalam proses ini, berusaha untuk memunculkan arti dari setiap data yang diperoleh.

3. Validitas

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasi kemudian disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis tindakan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

G. Indikator Keberhasilan

Ketuntasan belajar siswa dapat dijadikan acuan melalui indikator yang sudah dicapai oleh siswa tersebut. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya indikator yang sudah ditetapkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* terdapat beberapa indikator dalam setiap aspek. Berikut indikator keberhasilan siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek:

Tabel 3.3

Indikator Keberhasilan Siswa Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Menyebutkan unsur intrinsik cerpen	- Siswa dapat menyebutkan unsur intrinsik cerpen - Siswa dapat memahami unsur intrinsik cerpen yaitu tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat
2	Mengidentifikasi unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen	- Siswa dapat menentukan tema, tokoh/penokohan, latar, alur, dan amanat dalam cerita
3	Menyimpulkan isi cerita yang didengar	- Siswa dapat mendengar dan memperhatikan cerita yang didengarnya pada saat guru membacakan cerpen tersebut - Siswa dapat menyimpulkan isi cerita dengan tepat

Berdasarkan tabel diatas, siswa diharapkan dapat mencapai nilai yang sesuai dengan KKM yaitu 70% jika nilai siswa kurang dari 70% maka siswa belum mencapai keberhasilan. Jika semua siswa mencapai nilai lebih dari 70% berarti siswa sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan. Sehingga 100% pemahaman mengenai keterampilan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan strategi *Think Talk Write* mencapai keberhasilan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN